

**Pengaruh Penggunaan Bahasa di Rumah dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas I SD Negeri Kecamatan Selat Kuala Kapuas**

Oleh: Sumarnie<sup>1</sup>

**Abstrak**

*Bahasa merupakan alat komunikasi antara guru dan murid, Bahasa Indonesia yang baik akan memperlancar proses belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua; 2) Hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa anak di rumah dengan tingkat pendidikan orang tua; 3) Apakah penggunaan bahasa murid dirumah mempengaruhi prestasi belajar matematika; 4) Apakah penggunaan bahasa murid dirumah mempengaruhi prestasi belajar matematika murid; 5) Apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar matematika murid.*

*Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil studi dapat diambil suatu kebijakan dalam membantu murid mempelajari matematika sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Simple Random Sampling, penentuan batas minimum sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi digunakan suatu perhitungan tertentu menggunakan rumus Cochran dengan melibatkan 10 buah SD Negeri, dengan jumlah murid 340 orang sebagai sampel dari 83 buah SDN yang ada di Kecamatan Selat Kuala Kapuas, dengan jumlah murid 2.479 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket, sedangkan analisis data dilakukan dengan mencari perbedaan Dua Mean, dan Chi kuadrat.*

*Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara murid yang menggunakan bahasa Indonesia dengan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Dengan demikian penggunaan bahasa Indonesia di rumah mempengaruhi prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas. Bila dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, nampak terdapat perbedaan kalau dilihat dari tingkat pendidikan, dan tingkat pendidikan turut mempengaruhi prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas.*

**Kata Kunci:** *Penggunaan Bahasa di Rumah, Pendidikan Orang Tua.*

---

<sup>1</sup> Sumarnie adalah staf pengajar di FKIP UPR

Bahasa berperan dalam memperbaiki persepsi dengan cara berpikir anak, konsep bahasa melatih seseorang berpikir secara logis, sebaliknya cara berpikir mempengaruhi bahasa. Kebiasaan berbahasa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga yang berpendidikan memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapat bekal perbendaharaan kata yang lebih banyak serta menanamkan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Orang tua berperan penting terhadap pendidikan anak, orang tua dituntut untuk membimbing anak dalam belajar, baik belajar matematika atau pelajaran lainnya. Kemampuan membimbing anak tidak terlepas dari pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, tingginya pendidikan orang tua akan mudah mengenal cara membimbing anak dalam belajar di rumah, bila ditinjau dari kemampuan bahasa dan perkembangan bahasa anak, diperoleh melalui lingkungan dan hasil belajar. Menurut Sanafiah prestasi bahasa anak dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua, termasuk tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi sosial ekonomi orang tua, semakin baik pula perkembangan bahasa anak. Perkembangan berpikir anak, semakin baik perkembangan bahasa anak semakin baik pula perkembangan berpikir anak. Jadi keduanya saling berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak semakin mampu pula berpikir secara sistematis. Orang tua banyak memberi pengaruh terhadap pengalaman berbahasa anak. Kebiasaan berbahasa anak dirumah selalu menggunakan bahasa Indonesia lebih mudah menerima pelajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dalam rangka pembentukan nilai-nilai dalam diri anak akan mempengaruhi cara berpikir, berperasaan dan bertindak terhadap apa yang dijumpai dalam kehidupannya sehari-hari. Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi sikap orang tua terhadap matematika. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara berpikir, berperasaan, bertindak terhadap matematika, hal ini diungkap dalam bentuk ide-ide, pernyataan yang timbul dalam dirinya. Tingkat pendidikan yang rendah sampai dengan tingkat Pendidikan tinggi. Menggambarkan sikap yang berbeda terhadap matematika. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula sikap mereka terhadap matematika. Dari kenyataan tersebut peneliti ingin melihat Pengaruh Penggunaan Bahasa anak di Rumah dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas I SDN di Kecamatan Selat Kuala Kapuas.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula status ekonomi orang tua anak, hal ini mempengaruhi perkembangan bahasa anak atau semakin banyak perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak (Pakasi). Perkembangan bahasa dan perkembangan berpikir anak merupakan dua hal tidak dipisahkan, karena sebelum berbicara anak menyusun bahasa dan pikiran atau sebaliknya bahasa dapat menyusun pikiran anak, semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak akan semakin mampu untuk berpikir secara sistematis (Ayah Bunda, 1965: 11-14). Di rumah orang tua menggunakan bahasa yang berbeda. Jika anak sering menggunakan Bahasa Indonesia dengan sendirinya anak banyak menguasai kosa kata. Dibandingkan dengan anak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia. Karena itu kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar dituntut menggunakan Bahasa Indonesia agar anak mudah untuk memahami pelajaran. Bahasa dan matematika merupakan alat utama untuk menyusun pemikiran sehingga menjadi tepat, jelas, singkat dan teratur. (Sutardjo, 2003). Kemampuan berbahasa mempengaruhi prestasi belajar anak akan lebih mudah mamahami apa yang disampaikan oleh guru dan tingkat pendidikan orang tuanya sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya.

Pendidikan berperan untuk pembentukan intelektual, sehingga tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat kemampuan intelektual sehingga akan mempengaruhi cara berpikir, bertingkah laku, perbuatan dan perasaan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan juga berpengaruh terhadap cara membimbing dan mendidik anak akan berbeda antara orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Matematika adalah suatu bidang studi yang rumit dan sukar dimengerti anak, karena mereka membenci pendidikan matematika, akibat guru yang mengajar matematika tidak mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu guru dituntut kreativitas menggunakan teknik /metode yang tepat untuk membangkitkan minat anak terhadap pelajaran matematika, guru hendaknya memilih metode yang tepat untuk mengajarkan matematika, misal belajar kelompok, alat peraga dan permainan. Selain itu guru hendaknya serta menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh anak dalam menyampaikan menjelaskan pelajaran matematika sehingga anak mudah menerima dan mengerti materi yang disampaikan. Bahasa merupakan alat komunikasi antara guru dan anak. Bahasa Indonesia yang baik akan memperlancarkan proses belajar.

Proses belajar adalah hasil dari suatu penilaian yang merupakan suatu kemampuan/kecakapan yang dapat diukur dengan alat pengukuran dengan tes (Sutari Iman Bernabib, 2005: 44). Prestasi yang dicapai anak dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai sekolah. Berdasarkan proses pendidikan evaluasi belajar dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu (1) penilaian formatif; (2) penilaian sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa setelah selesai satu pokok bahasan dan penilai sumatif untuk mengetahui daya serap bahan yang telah diajarkan dalam satu semester.

Pada hakekatnya bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang terbentuk sehingga munculnya adanya anivestasi akal dan manivestasi untuk bermasyarakat. Bahasa merupakan kumpulan dari aturan, pola dan kaidah yang berupa sistem (Samsuri, 2000: 21). Fungsi bahasa dasarnya adalah menjelma pikiran dan konsep kedalam suatu dunia kehidupan. Dengan bahasa seorang dapat menyampaikan pikiran dan memahami sesuatu yang disampaikan oleh orang lain. Matematika adalah pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran, agar dapat dipahami dengan tepat maka harus digunakan simbol dan istilah yang disepakati bersama.

Bahasa matematika adalah istilah yang disepakati bersama agar konsep-konsep yang terbentuk dapat dipahami dan dimanipulasi secara tepat baik dalam bentuk konkrit maupun abstrak. Tahap operasi konkrit adalah intelektual anak Sekolah dasar, termasuk didalam tahap operasi konkrit berusia 7–11 tahun. Dalam tahap ini muncul kemampuan anak dalam menggunakan operasi logika dengan berpikir secara logis berdasarkan atas manipulasi fisik dan objek-objek dan sudah mulai menggeneralisasikan objek tersebut. Sedangkan matematik yang berhubungan dengan objek yang bersifat abstrak masih sulit untuk dipahami oleh anak tingkat sekolah dasar khususnya kelas satu yang masih dalam tahap berpikir konkrit karena itu guru menyampaikan materi pelajaran matematika dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan mental anak. Kohlberg dan Gilligan (Singgih Gunarsa, 2000; 105). mengatakan bahwa kesulitan didalam mengajar matematika modern disebabkan karena usaha-usaha operasi konkrit atau lebih rendah ide-ide dan kemampuan-kemampuan yang baru bisa dipelajari anak pada masa operasi fomal, dalam menanamkan suatu pengertian atau konsep matematika merupakan masalah yang cukup sulit dalam pengajaran matematika. Apalagi pada tingkat pendidikan dasar bahwa penggunaan bahasa sangat mendasar, penyebab

kesulitan belajar matematika adalah faktor intelektual, termasuk didalamnya kemampuan verbal, kemampuan memahami kalimat dan bacaan sebagai dasar mamahai konsep dan prinsip matematika. Adanya dasar kesulitan khusus didalam belajar matematika diantranya kesulitan didalam memecahkan soal berbentuk verbal (Sujono, 2005: 7).

Kemampuan memecahkan soal berbentuk verbal sangat tergantung pada kemampuan verbal, yaitu kemampuan memahami soal dalam bentuk cerita. Kemampuan mengubah soal verbal menjadi model matematika. Guru perlu menguasai bahasa yang dikuasa anak, bahasa sehari-hari maupun bahasa matematika. Anak tidak mungkin dapat mengerti pelajaran matematika dengan baik, jika anak belum menguasai bahasa yang digunakan dalam pelajaran tersebut. Anak tidak mungkin menguasai soal matematika tanpa mengerti apa yang dimaksud dalam soal tersebut, disebabkan anak tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh guru. Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar mengajar di sekolah dasar guru dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa anak di rumah yang tidak semuanya menggunakan bahasa Indonesia itulah yang menyebabkan kesulitan anak dalam belajar matematika.

Yang bertanggung jawab terhadap pendidikan di Inonesia terletak pada lembaga pendidikan keluarga, Masyarakat dan pemerintah. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting membentuk suatu kepribadian yang utuh semenjak anak lahir sampai dewasa Pendidikan merupakan proses pendewasaan dalam diri anak. Pendewasaan ini merupakan proses terbentuknya nilai-nilai dalam diri anak sulit dirubah secara drastis, berarti nilai yang diperoleh selama pendidikan dapat bertahan lama dan menetap dalam diri anak. Nilai yang terkandung dalam diri anak akan mempunyai cara berpikir, berperasaan dan bertindak terhadap apa yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, jadi pendidikan akan mempengaruhi sikap terhadap objek dalam kehidupan. Pendidikan orang tua tentu mempengaruhi sikap orang tua terhadap matematika dalam mengasuh anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hartono (2003: 65) mengatakan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi sikap orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan cara mereka mengasuh anak pada kelompok ayah dengan nilai  $r = 0,75$  dan pada kelompok ibu dengan nilai  $r = 0,57$  pada tingkat signifikan 0,05. Penilaian lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil

belajar dan mutu hasil belajar menemukan bahwa latar belakang sosial ekonomi meliputi pendidikan orang tua mempunyai korelasi cara belajar kognitif dengan nilai  $r = 0,635$ .

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil studi dapat diambil suatu kebijakan dalam membantu murid mempelajari matematika sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Simple Random Sampling, penentuan batas minimum sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi digunakan suatu perhitungan tertentu menggunakan rumus Cochran dengan melibatkan 10 buah SD Negeri, dengan jumlah murid 340 orang sebagai sampel dari 83 buah SDN yang ada di Kecamatan Selat Kuala Kapuas, dengan jumlah murid 2.479 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket, sedangkan analisis data dilakukan dengan mencari perbedaan Dua Mean, dan Chi kuadrat.

1. Analisis perbedaan Dua Mean dengan Uji statistic menggunakan, uji t tes terhadap Hipotesis pertamadengan rumus :

$$T_h = \frac{X - Y}{SD \text{ bM diperbaiki}}$$

Dimana:

$T_h$  = t berdasarkan hitungan

$X$  = Mean prestasi yang menggunakan bahasa Indonesia

$Y$  = Mean prestasi menggunakan bahasa daerah

$SD \text{ M}$  = Standard perbedaan Mean.

Rumus  $SD \text{ M}$  ini adalah:

$$SD \text{ M} = \sqrt{SD \text{ M}_x^2 + SD \text{ M}_y^2}$$

$SD \text{ M}_x^2$  = Standart kesalahan perbedaan Mean dari sampel.

1. Dalam hal ini penggunaan bahasa Indonesia.

$SD \text{ M}_y^2$  = Standart perbedaan Mean dari sampel .

2. Dalam hal ini penggunaan bahasa daerah.

Dengan pengertian:

$$SD \text{ M} = \frac{-SD}{N - 1}$$

$SD$  = Standart Deviasi

$N$  = Banyaknya Sampel

Kriteria :

Membandingkan  $t$  empirik dengan  $t$  tabel sesuai dengan db dan taraf signifikan 5 %

Jika  $t_{\text{empirik}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  diterima

Jika  $t_{\text{empirik}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  ditolak.

2. Analisis varians dengan Uji F digunakan untuk menguji hipotesis ke dua dengan langkah:

a. Dihitung Jumlah kuadrat total (DKtot) yaitu diperoleh dengan menjumlahkan semua kuadrat deviasi individu dari Mien total dengan rumus:

$$DK_{\text{tot}} = FK^2_{\text{tot}} - \frac{(E_{\text{fx tot}})^2}{N}$$

b. Dihitung kuadrat antar kelompok (DK ant) yaitu jumlah kelompok tiap-tiap deviasi antar kelompok dengan rumus :

$$DK_{\text{ant}} = \frac{(EX_1)^2}{N_1} + \frac{(EX_2)^2}{N} + \dots + \frac{(EX_m)^2}{2N_m} - \frac{(EX_{\text{tot}})^2}{N}$$

c. Menghitung Jumlah kuadrat dalam kelompok (DKdal) dengan rumus:

$$DK_{\text{dal}} = DK_{\text{tot}} - DK_{\text{ant}}$$

d. Menghitung Mean kuadrat dalam kelompok (MKant) dengan formula:

$$(MK_{\text{dal}}) = \frac{DK_{\text{ant}}}{db_{\text{ant}}}$$

e.. Menghitung Mean kuadrat dalam kelompok (MKdal) dengan formula:

$$(MK_{\text{dal}}) = \frac{DK_{\text{dal}}}{db_{\text{dal}}}$$

F. Menghitung f rasio, dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MK_{\text{ant}}}{MK_{\text{dal}}}$$

g. Jika perbandingan F empiris diperoleh, selanjutnya membandingkan F empiris dengan F tabel dengan db  $(m - 1)$  dan  $(N - m)$

Kesimpulan:

Jika  $F_e > F_t$  maka  $H_1$  diterima

Jika  $F_e < F_t$  maka  $H_1$  ditolak

3. Menguji Hipotesis ke Tiga, ke empat dan ke lima menggunakan Rumus Chi Kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

$F_o$  = Frekwensi dari Observasi

$F_h$  = Frekwensi yang diharapkan.

Kesimpulan:

Jika  $X^2 \text{ observasi} > X^2 \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Jika  $X^2 \text{ observasi} < X^2 \text{ tabel}$  maka  $H_1$  ditolak

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Hipotesis tentang pengaruh penggunaan bahasa di rumah dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas I SDN Kecamatan Kuala Kapuas, yaitu menggunakan Analisis perbedaan Dua Mean dengan Uji T tes, sebagai berikut:

$H_1$  terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, yang menggunakan Bahasa Indonesia, dan Tidak menggunakan Bahasa Indonesia di rumah. Hal tersebut dikelompokkan atas dua, yaitu: menggunakan Bahasa Indonesia di rumah dengan perhitungan Mean ( $M_x = 23,88$ ) dan Mean yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia ( $M_y = 17,87$ , Varian Bahasa Indonesia ( $SD^2_x = 47,96$ , Varian yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia ( $SD^2_y = 41,48$ . Standar kesalahan Mean bahasa Indonesia ( $SD^2 M_x$ ) : 1,15. Dan Standat kesalahan Non Bahasa Indonesia ( $SD^2 M_y = 0,14$ , dengan demikian standar perbedaan Mean ( $BD \text{ bM} = 1,14$ ). Sehingga nilai  $t_{\text{hitung}}$  diperoleh 5,272. Dengan  $db = 6 - 1 = 5$  dan taraf signifikan 5 % ternyata  $t_{\text{tabel}} = 2,571$ . Maka  $t_{\text{hitung}} 5,272 > t_{\text{tabel}} 2,571$ , berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas yang menggunakan Bahasa Indonesia di Rumah., menunjukkan perolehan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bahasa Indosensia di Rumah.

$H_2$  Terdapat perbedaan prestasi Belajar Matematika Kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua. Hasil pengujian dengan anava dari perbedaan perestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, berdasarkan tingkat pendidikan ayah memperoleh nilai  $F_o = 34,91 > F_t = 5,64$  dan tingkat pendidikan ibu mempengaruhi nilai  $F_o = 19,05 > F_t = 5,64$  dengan signifikan 5 %, prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas berdasarkan tingkat pendidikan orang tua terdapat perbedaan yang signifikan, berarti hipotesi ke dua diterima, berarti pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

H<sub>3</sub> “Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan bahasa murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas dirumah dengan tingkat pendidikan orang tua”. Untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat. Dirumah menggunakan bahasa Indonesia dan non bahasa Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan ayah dan ibu. Dari tingkat pendidikan ayah diperoleh nilai  $\chi^2_o = 89,71$  dan  $\chi^2_t = 9,49$  dan dilihat dari tingkat pendidikan ibu diperoleh nilai  $\chi^2_o = 85,75 > \chi^2_t = 9,49$  dengan signifikan 5%. Berarti penggunaan bahasa di rumah mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan orang tua maka H<sub>3</sub> diterima.

H<sub>4</sub> “Penggunaan bahasa murid dirumah mempengaruhi prestasi belajar matematika murid kelas I SDN di Kecamatan Selat Kuala Kapuas”. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi penggunaan bahasa Indonesia dirumah anak mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, jika dibandingkan dengan anak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di rumah. Data prestasi belajar murid di rumah yang menggunakan bahasa Indonesia dan tidak menggunakan bahasa Indonesia setelah dianalisis dengan Chi Kuadrat, memperoleh nilai  $\chi^2_h = 41,79$  sedangkan  $\chi^2_t$  dengan db  $(2-1)(6-1) - 5$  dengan signifikan 5 % sebesar 11,07, maka  $\chi^2_h = 41,79 > \chi^2_t = 11,07$ , maka penggunaan bahasa di rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, murid yang menggunakan bahasa Indonesia di rumah cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan bahasa Indonesia.

H<sub>5</sub> “Tingkat Pendidikan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi belajar Matematika Murid Kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas”. Untuk menguji hipotesis 5ini menggunakan rumus Chi Kuadrat. Bila dilihat dari tingkat pendidikan ayah memperoleh nilai  $\chi^2_o = 141,89$  sedangkan nilai  $\chi^2_t = 31,41$  dengan db  $(6 -1)(5-1) = 20$ , pada signifikan 5%. Dengan demikian bahwa  $\chi^2_o = 141,89 > \chi^2_t = 31,41$ , Semakin tinggi pendidikan ayah maka semakin baik pula prestasi belajar matematikan, Bila dilihat dari tingkat pendidikan ibu setelah dianalisis dengan Chi kuadrat maka memperoleh nilai  $\chi^2_o = 88,51$  dan  $\chi^2_t$  dengan db  $(6-1)(5-1) = 20$  dengan signifikan 5% sebesar 31,41, berarti prestasi belajar murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, tergantung tingkat pendidikan Ibu, artinya semakin tinggi pendidikan Ibu semakin baik prestasi belajar matematika murid.

Dari hasil analisa secara keseluruhan disimpulkan bahwa “Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika murid kelas I Kecamatan Selat Kuala Kapuas. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka prestasi belajar matematika anak akan lebih baik, jika dibandingkan dengan pendidikan orang tua yang rendah. Berarti H<sub>5</sub> diterima.

Hasil pengujian hipotesis yakni dari hasil uji hipotesis satu menggunakan Bahasa Indonesia di rumah dan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dirumah setelah dihitung dengan mencari perbedaan dua Mean, memperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,272 > t_{tabel} = 2,571$ , berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas yang menggunakan Bahasa Indonesia di rumah., menunjukkan perolehan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bahasa Indosensia di rumah.

Hasil pengujian hipotesis dari hasil uji hipotesis dua dengan anava dari perbedaan perestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, ditinjau dari tingkat pendidikan ayah memperoleh nilai  $F_o = 34,91 > F_t = 5,64$  dan tingkat pendidikan ibu memperoleh nilai  $F_o = 19,05 > F_t = 5,64$ , prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas berdasarkan tingkat pendidikan orang tua terdapat perbedaan yang signifikan, berarti pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Hail pengujian hipotesis dari hasil uji hipotesis tiga, menggunakan Chi Kuadrat. Penggunaan bahasa Indonesia di rumah dan tidak menggunakan bahasa Indonesia dirumah dilihat dari tingkat pendidikan ayah dan ibu. Dari tingkat pendidikan ayah diperoleh nilai  $\chi^2_o = 89,71$   $\chi^2_t = 9,49$  dan dilihat dari tingkat pendidikan ibu diperoleh nilai  $\chi^2_o = 85,75 > \chi^2_t = 9,49$  dengan signifikan 5%. Berarti penggunaan bahasa Indonesia di rumah mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pendidikan orang tua.

Hasil pengujian hipotesis dari hasil uji hipotesis empat Dianalisis dengan Chi Kuadrat, memperoleh nilai  $\chi^2_h = 41,79$  sedangkan  $\chi^2_t$  dengan db  $(2-1)(6-1) = 5$  dengan signifikan 5% sebesar 11,07, maka  $\chi^2_h = 41,79 > \chi^2_t = 11,07$ , berarti pgunaan bahasa Indonesia di rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, murid cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil uji hipotesis lima dianalisis dengan chi Kuadrat. Bila dilihat dari tingkat pendidikan ayah memperoleh nilai  $\chi^2_o = 141,89 > \chi^2_t = 31,41$ , berarti tingkat pendidikan ayah berarti semakin tinggi tingkat pendidikan ayah semakin baik perstasi belajar matematika. Sedangkan bila dilihat dari tingkat pendidikan ibu memperoleh nilai  $\chi^2_o = 88,51 > \chi^2_t = 31,41$ , berarti perestasi belajar murid kelas I SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, tergantung tingkat pendidikan Ibu, artinya semakin tinggi pendidikan Ibu semakin baik prestasi belajar matematika anak.

Dari hasil analisis data secara keseluruhan disimpulkan bahwa “Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika murid kelas I SD Negeri Kecamatan Selat Kuala Kapuas. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka prestasi belajar matematika anak akan lebih baik, jika dibandingkan dengan pendidikan orang tua yang rendah. Pendidikan orang tua yang tinggi akan merasa betapa pentingnya pendidikan matematika sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai oleh anaknya dan orang tua berperan dalam membimbing, mengarahkan anak untuk belajar matematika dirumah

### **Kesimpulan.**

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika murid kelas 1 SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas yang menggunakan bahasa Indonesia dengan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di rumah, dimana murid yang menggunakan bahasa Indonesia menunjukkan perolehan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari pada murid yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di rumah.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika murid kelas 1 SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, baik berdasarkan pendidikan ayah, maupun tingkat pendidikan Ibu ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua berperan sangat penting dendrung mempengaruhi prestasi belajar matematika, hal ini Nampak bagi mereka yang mendidik anak-anaknya sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik.
3. Penggunaan bahasa murid di rumah tergantung pada tingkat pendidikan orang tua, baik tingkat pendidikan ayah maupun tingkat pendidikan Ibu, dimana tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung penggunaan bahasa murid di rumah menggunakan bahasa Indonesia.

4. Penggunaan bahasa murid kelas 1 SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas cenderung mempengaruhi prestasi belajar matematika, hal ini nampak bagi mereka yang menggunakan bahasa Indonesia yang memperoleh prestasi lebih baik dibandingkan dengan murid yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di rumah.
5. Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar matematika murid kelas 1 SDN Kecamatan Selat Kuala Kapuas, hal ini terlihat dari tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan Ibu, dimana orang tuanya mempunyai pendidikan tinggi maka anaknya akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan maka prestasi anaknya rendah pula.

#### **Daftar Pustaka.**

- Bunda, A. 1985 *Kemampuan Berbahasa meningkatkan Matematika Berpikir*, No 25.
- Cochran, W. G. 1978. *Sampling Techigues*, New York, Jhon Willey and Sona, INC
- Din, W. dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Gunarsa, S. 2000. *Pengantar Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: Tarsito.
- Hartono, S. R. 2003. *Achvent Mivation parente Educational level and child sening Oractice in four Occupational Groups*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pakasi, S. 2005. *Anak dan Perkembangan*, Jakarta: Gramedia.
- Roseffendi. 2005. *Pengantar Pengajaran Matematika Modern*, Untuk Orang Tua Murid. Bandung: Tarsito.
- Sudijarto. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas proses Belajar dan Mutu Hasil Belajar dan Implementasi bagi Perkembangan Pendidikan yang Relevan dalam Analisis Pendidikan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2007. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sujono. 2005. *Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.